



**PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN PELAPORAN AKUNTANSI
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA MANAJEMEN PADA UMKM DI DESA
KOTO MASJID KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR PROVINSI RIAU**

Oleh

**Hamdi Agustin¹, Eka Nuraini Rachmawati², Whendy Edyatama³, Nora Safitri⁴,
Muhammad Ridho Fathirmansyah⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Manajemen Universitas Islam Riau Pekanbaru
Email: hamdiagustin@eco.uir.ac.id¹

Article History:

Received: 03-12-2022

Revised: 18-12-2022

Accepted: 24-12-2022

Keywords: Akuntansi,
Keuangan, UMKM,
Pelaporan

Abstract: Permasalahan yang dihadapi pada pelaku usaha di desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah: Minimnya pengetahuan para pelaku usaha tentang pengelolaan keuangan usahanya, seperti masih tercampurnya keuangan usaha dan rumahtangga. Selain itu pembukuan masih dibuat sederhana dalam usaha mereka. Masalah yang sering terjadi dalam usaha rumahan adalah sering tercampurnya keuangan rumah tangga dengan keuangan bisnisnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan untuk mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan dalam manajemen keuangan berupa pemahaman akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah semua pelaku usaha di desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar kabupten Kampar. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah kemampuan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan secara tepat guna mendapatkan laba hasil usaha yang maksimal. Melihat luaran yang dihasilkan tersebut, maka diharapkan usaha di desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar lebih dapat mengembangkan usahanya.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu subsistem pendidikan nasional. Keberadaannya dalam kehidupan bangsa dan negara berperan penting melalui penerapan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Saat ini kesadaran dosen akan tanggung jawabnya dalam menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi semakin menurun. Tri darma perguruan tinggi sebagai salah satu pondasi dan dasar tanggungjawab yang dipanggul dosen (sebagai bagian dari perguruan tinggi) harus dikembangkan secara simultan dan bersama-sama. Sebagai dosen baru perlu mengetahui dan nmenyadari salah satu pedoman untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam rangka nmenjawab tantangan negara dan bangsa dimasa depan.

Pengabdian kepada masyarakat dapat diartikan sebagai respon akademik masyarakat kampus atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbekal kompetensi keilmuan yang dimiliki, kegiatan ini merupakan aktualisasi dari tanggungjawab dan kepedulian sosial warga kampus kepada masyarakat luas, yang meliputi usaha-usaha nyata untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan wawasan dan pengetahuan, serta peningkatan keterampilan hidup. Terkandung di dalamnya partisipasi aktif, kreatif, dan inovatif warga kampus dalam berbagai bentuk *community development* yang bersifat transformatif, sehingga masyarakat mampu mencapai kehidupan yang lebih baik (mandiri dan bermartabat).

Pengertian akuntansi menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountant) adalah *"Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya"*.

Sedangkan menurut APB (Accounting Principle Board) definisi akuntansi adalah: *"Akuntansi adalah suatu kegiatan atau jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih dalam beberapa alternatif"*.

Seperti dikutip dari Wikipedia pengertian Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai "bahasa bisnis".

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa inti dari persoalan akuntansi adalah bahwa akuntansi merupakan sarana informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal tersebut yang membuat sebuah standar menjadi sangat penting untuk mengatur tata cara pencatatan keuangan perusahaan, yang memiliki berbagai macam transaksi yang berbeda menjadi pencatatan yang relatif seragam. Walaupun kebijakan penggunaan standar akuntansi tersebut mungkin dapat berbeda tergantung pada kebijakan yang dipakai oleh suatu perusahaan.

Jika kita lihat penerapan akuntansi pada UMKM menunjukkan bahwa banyak para pelaku UMKM mengelola usahanya dengan dasar kemampuan yang kurang memadai terutama aspek pengelolaan keuangan (Ina, 2009; Rais, 2019; Hakiki, et al. 2020; Dianningsih, 2022 dan Arilia, et al, 2022). Mereka tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen keuangan yang baik karena manajemen keuangan sangat penting dalam suatu usaha (Agustin, 2021).. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan catatan seadanya serta *insting* dan pengalaman saja. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan. Padahal itu merupakan aspek yang sangat vital dan sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha karena kelanjutan UMKM dinilai dari tolok ukur kinerja keuangannya. menurut Kurniwati et al. (2012) pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor utama penyebab keberhasilan UMKM.

Banyak para pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam mengelola keuangan usahanya (.Warsono, 2010). Hal ini dikarenakan terbatasnya tenaga dan kemampuan serta tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan

referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku karena latar belakang pendidikan yang terbatas. Beberapa penelitian yang ada, lihat Salmiah et al. (2018), Savitri & Saifudin (2018), Ramdani et al. (2018) Siagian & Indra (2019) belum mengungkapkan secara utuh setiap tahapan pencatatan dan pelaporan keuangan, dengan kata lain penelitian tersebut dalam mengkaji pengelolaan keuangan UMKM belum sesuai dengan siklus akuntansi.

Berdasarkan hasil *interview* dan analisis situasi yang telah digambarkan di atas, maka permasalahan yang dihadapi pada pelaku usaha di desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah:

1. Minimnya pengetahuan para pelaku usaha tentang pengelolaan keuangan usahanya, seperti masih tercampurnya keuangan usaha dan rumah tangga.
2. Pembukuan masih dibuat sederhana dalam usaha mereka. Masalah yang sering terjadi dalam usaha rumahan adalah sering tercampurnya keuangan rumah tangga dengan keuangan bisnisnya.

Demikian pula yang terjadi dengan usaha desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar. Persoalan tersebut menimbulkan masalah tidak dapat ditentukannya hasil usaha secara tepat. Hal ini dapat terjadi mungkin karena kurangnya pengetahuan atau pemahaman pelaku usaha tentang pencatatan keuangan bisnisnya atau mungkin menganggap pemisahaan keuangan ini kurang penting.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan untuk mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan dalam manajemen keuangan berupa pemahaman akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pernah dilakukan sebelumnya dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM oleh akademisi (Firmansyah et al., 2019; Istanti et al., 2020; Krismayanti & Marlina, 2021; Mashuri & Ermaya, 2021; Muqorobin et al., 2019).

Atas dasar persoalan tersebut, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Magister Manajemen Universitas Islam Riau bermaksud mengadakan pengabdian di tempat tersebut dengan tujuan memberikan pelatihan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan pada UMKM desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

METODE PELAKSANAAN

Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah semua pelaku usaha di desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 1,5 jam.

2. Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan, meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca serta laporan arus kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

3. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1,5 jam.

Tugas dari anggota tim pengabdian masyarakat adalah:

1. Ketua memberikan ceramah dan diskusi dengan pelaku usaha di desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar dan sekaligus memberikan pelatihan pada pelaporan keuangan usaha.
2. Anggota tim membantu kegiatan ketua tim sebagai pendamping dan membantu dalam memberikan pelatihan secara bersama.
3. Anggota tim dari mahasiswa memberikan bantuan dalam persiapan sarana dan prasarana semua acara dan kegiatan yang akan dilakukan.

Materi penyuluhan kewirausahaan yang telah disusun meliputi:

1. Dasar-Dasar akuntansi.
2. Membuat laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *interview* dan analisis situasi yang telah digambarkan di atas, maka permasalahan yang dihadapi pada pelaku usaha pelaku usaha di desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar adalah:

1. Minimnya pengetahuan para pelaku usaha tentang pengelolaan keuangan usahanya, seperti masih tercampurnya keuangan usaha dan rumah tangga.
2. Pembukuan masih dibuat sederhana dalam usaha mereka. Masalah yang sering terjadi dalam usaha rumahan adalah sering tercampurnya keuangan rumah tangga dengan keuangan bisnisnya.

Demikian pula yang terjadi dengan pelaku usaha di desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar ini. Persoalan tersebut menimbulkan masalah tidak dapat ditentukannya hasil usaha secara tepat. Hal ini dapat terjadi mungkin karena kurangnya pengetahuan atau pemahaman pelaku usaha tentang pencatatan keuangan bisnisnya atau mungkin menganggap pemisahan keuangan ini kurang penting.



Gambar 1. Memberikan Materi Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan

Pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi karyawan. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu. Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM).

Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep UMKM, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi etitas. Setelah acara ishoma selama satu jam acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM. Pada sesi ini, masing- masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan, dan lain-lain. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada.



Gambar 2. Diskusi dengan para karyawan

Pada sesi teakhir pelatihan ini, peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sesi pertama ini cukup menyita waktu karena pembahasan transaksi dan pencatatan akuntansi dilakukan satu per satu. Setelah semua peserta menyelesaikan pencatatan transaksi akuntansi, peserta beristirahat untuk makan siang dan melakukan ibadah siang. Setelah beristirahat, diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan. Pada sesi terakhir ini peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi akuntansi yang telah mereka buat.

Solusi yang dapat dikaukan adalah Pelatihan untuk membuat pembukuan berdasarkan standar akuntansi yang benar sehingga mereka dapat secara tepat dapat menghitung dan mengetahui laba atau rugi hasil usahanya. Dengan adanya laporan keuangan ini akan dapat dilakukan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan untuk mengelola keuangan pelaku usaha di desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar. Target dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah : pelaku usaha di desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar. mampu melakukan pembukuan secara tepat dan memiliki ketrampilan dalam mencatatkan pos-pos keuangan secara benar.

Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah kemampuan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan secara tepat guna

mendapatkan laba hasil usaha yang maksimal. Melihat luaran yang dihasilkan tersebut, maka diharapkan usaha di desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar lebih dapat mengembangkan usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut antusias oleh para pemilik usaha di desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar provinsi Riau, Setelah mengikuti kegiatan ini para peserta menjadi lebih memahami konsep membuat pembukuan berdasarkan standar akuntansi yang benar sehingga mereka dapat secara tepat dapat menghitung dan mengetahui laba atau rugi hasil usahanya. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah kemampuan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan secara tepat guna mendapatkan laba hasil usaha yang maksimal. Melihat luaran yang dihasilkan tersebut, maka diharapkan pelaku usaha di desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar lebih dapat mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, H. (2021). Manajemen keuangan syariah. Jakarta: Rajawali press
- [2] Arilia, D. K., & Munari. (2022). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Bagi UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada Perusahaan Jenang Teguh Raharjo Ponorogo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 563–576.
- [3] Dianningsih. (2022). Penerapan sistem akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Banyumas. *J-LEE: Journal of Law, Economics, and English*, 4(1), 221-233
- [4] Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. (2019). Edukasi akuntansi dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i2.1766>
- [5] Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- [6] Ina. P (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya penyusunan laporan keuangan umkm bagi para pengusaha bakery, cake and pastry (BCP) di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163–171. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/13350>
- [8] Krismayanti, E., & Marlina, T. (2021). Pendampingan penerapan standar akuntansi keuangan EMKM dalam penyajian laporan keuangan UMKM sebagai salah satu dasar pengajuan kredit pinjaman bank. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v2i1.474>
- [9] Kurniwati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Informatics and Business Insitute Darmajaya*, 2(2), 1– 10. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>